

## Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau

Tika Rahmadhani<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [junaidiunp@fis.unp.ac.id](mailto:junaidiunp@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya dan satu variabel terikat yaitu disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 287 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa yang diambil dengan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan dianalisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar diperoleh nilai korelasi r hitung  $-0,469 > r_{tabel} 0,351$  pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan berada diantara 0,40 hingga 0,599 dalam kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan bernilai negatif antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.

**Kata kunci :** Disiplin belajar; Interaksi teman sebaya; Korelasi.

### Abstract

This study aims to prove whether there is a significant relationship between peer interaction with the learning discipline of class XI students of SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. This study uses one independent variable, namely peer interaction and one dependent variable, namely learning discipline. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population in this study amounted to 287 students and the number of samples in this study were 74 students who were taken by proportionate random sampling technique. The research instrument uses a corner sheet and is analyzed using the normality test, linearity and hypothesis testing. The results showed that there was a significant relationship between peer interaction and learning discipline. It was obtained that the correlation value  $r_{count} -0.469 > r_{table} 0.351$  at a significance level of  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted and was between 0.40 to 0.599 in the moderate relationship category. There is a significant negative relationship between peer interaction variables and learning discipline. Peer interaction is one of the factors that influence learning discipline.

**Keywords:** Correlation; Learning discipline; Peers group.

**How to Cite:** Rahmadhani, T. & Junaidi, J. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 52-60.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sistem yang terencana dalam memberikan bimbingan atau bantuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani siswa dalam mencapai proses kedewasaannya dan tujuannya sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat, 2019). Pendidikan mempengaruhi kehidupan manusia, karena setiap manusia berhak atas pendidikan. Dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ingin ia capai melalui proses belajar. Selain itu pendidikan

berperan dalam pembentukan watak dan karakter siswa sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pendidikan, terdapat proses belajar mengajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi terdapat pembelajaran dalam berperilaku yaitu kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap moral siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban dan kepatuhan berdasarkan nilai moral yang berlaku. Berdisiplin membuat seorang siswa memiliki kepandaian mengenai cara belajar yang baik dan membentuk karakter kearah yang lebih baik (Adiningtyas, 2018). Disiplin dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan perilaku siswa dalam menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan norma kehidupan yang berlaku karena adanya kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan tujuan belajar yang ingin dicapai (Zuhri, 2017). Arikunto (2018) disiplin belajar ialah tindakan yang menggambarkan rasa ketaatan atau kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam mengerjakan tugas agar tercapaian tujuan pembelajaran. Disiplin dalam belajar yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Berdasarkan data dari SMA Negeri Binaan khusus Dumai Riau terdapat beberapa pelanggaran yang masih terjadi seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Pelanggaran Perilaku Disiplin siswa SMA Negeri Binsus Dumai, September – Desember 2021**

No.	Jenis pelanggaran	X	XI	XII	Jumlah	%
1.	Tidak mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu	34	38	37	109	14
2.	Absen tanpa keterangan	20	35	30	88	11,2
3.	Datang terlambat Kesekolah	25	35	32	85	11
4.	Membolos	10	35	20	65	8,3
5.	Menggunakan seragam tidak sesuai peraturan	15	25	20	60	8
6.	Membawa hp dan menggunakan saat jam pelajaran	16	20	21	57	7,3
7.	Merokok	10	28	20	58	7,4
8.	Tidak menghormati dan sopan kepada guru dan teman	20	25	23	68	9
9.	Berkelahi	6	15	9	30	4
10	Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung	30	32	28	90	12
11	Mengobrol dengan teman saat pembelajaran Berlangsung	23	30	26	79	10,1
Total siswa pelanggar					789	100

Sumber: Buku kasus SMA N Binsus

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat siswa yang melakukan pelanggaran di SMA Negeri Binsus Dumai dimana pelanggaran yang dilakukan sebagai berikut terlihat bahwa sebanyak 109 siswa dengan presentase 14% Tidak mengerjakan PR dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, 88 siswa dengan presentase 11,2% absen tanpa keterangan, 85 siswa dengan presentase 11% datang terlambat kesekolah, 65 siswa dengan presentase 8,3% membolos, 60 siswa dengan presentase 8% menggunakan seragam tidak sesuai peraturan, 57 siswa dengan presentase 7,3% membawa hp dan menggunakannya saat jam pelajaran, 58 siswa dengan presentase 7,4% merokok, 68 siswa dengan presentase 9% tidak menghormati dan tidak sopan kepada guru dan teman, 30 siswa dengan presentase 4% berkelahi, 90 siswa, dengan presentase 12% tidur saat jam pelajaran berlangsung, dan 79 siswa dengan presentase 10,1% mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini terlihat masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran disekolah terutama siswa kelas XI di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau.

Syah (2010) menjelaskan bahwa kedisiplinan berasal dari diri siswa maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam diri terdiri dari dua yaitu faktor psikologis (minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi, keyakinan

---

pada diri sendiri dan pola pikir) dan faktor fisiologis (berhubungan dengan keadaan fisik siswa). Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan siswa dengan teman sebaya dan hubungan siswa dengan guru. Selanjutnya, Tu'u (dalam Astuti, 2020) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu minat belajar, motivasi, cara belajar, teman bergaul, rasa malas, keyakinan iman dan orang lain. Dalam hal ini terlihat bahwa disiplin belajar dapat disebabkan adanya hubungan siswa dengan teman sebaya. Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antar individu dengan kelompok sosial yang seusia, di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok (Eka & Suparno, 2010). Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain (Mutiarra et al., 2018).

Adapun fenomena yang terjadi di SMA Negeri Binaan Khusus yaitu terdapat beberapa siswa yang masih membolos akibat ajakan temannya. Siswa yang awalnya rajin masuk sekolah ataupun masuk kelas melakukan pelanggaran dengan membolos ke kantin ataupun tidak datang sama sekali ke sekolah untuk mengikuti jam pelajaran. Selain itu ada siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai aturan seperti mengeluarkan baju, menggunakan perhiasan bagi laki-laki, hal tersebut terjadi karena siswa yang mengikuti teman sebayanya dalam gaya berpakaian. Dampak negatif dari teman sebaya bisa sangat berbahaya sehingga terjadinya perilaku menyimpang.

Penelitian Hamzah & Setiawati (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sebab teman sebaya akan mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan sikap, serta kesamaan lingkungan bermain yang tercipta dari pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat interaksi teman sebaya dan disiplin belajar siswa kelas XI dan melihat ada atau tidaknya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. Atas dasar pemikiran diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau".

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat hubungannya (Sumanto, 2014). Metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan ataupun fenomena yang ada. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMA N Binaan Khusus Kota Dumai Riau. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 oktober sampai dengan 15 november 2022.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas interaksi teman sebaya (X) dan variabel terikat disiplin belajar (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 287 siswa dengan perwakilan sampel 74 siswa dari kelas XI yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik proportionate random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Cara menghitung ukuran sampel yang akan diteliti menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Umi Narimawati (dalam Pratiwi, 2017) menyatakan data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari kuesioner yang telah dijawab responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari sekolah dalam rangka mendukung penelitian. Dalam penelitian instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Pada tahap selanjutnya kuesioner disebar kepada 74 responden yakni siswa kelas XI IPA 1 sampai IPA 6 berjumlah 9 orang setiap kelasnya dan siswa kelas XI IPS 1 dan 2 berjumlah 10 siswa setiap kelasnya.

Peneliti memberikan secara langsung kuesioner kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau yang berisi 16 pernyataan variabel interaksi teman sebaya dan 18 pernyataan variabel disiplin belajar kepada 74 siswa setiap perwakilan kelasnya. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) dan terdapat pernyataan favorable dan unfavorable pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validasi koesioner menunjukkan bahwa dari 21 butir pernyataan variabel interaksi teman sebaya 16 butir dinyatakan valid, untuk variabel disiplin belajar dari 21 butir pernyataan 18 butir dinyatakan valid. Hasil dari reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel interaksi teman sebaya 0,829

dan variabel disiplin belajar 0,831 dalam hal ini instrumen dinyatakan reliabel karena lebih besar dari pada 0,6 sehingga instrumen yang digunakan bisa memberikan hasil pengukuran yang konsisten bila dilakukan secara berulang-ulang.

Teknik analisis yang digunakan untuk pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment, yang terlebih dahulu hasil dari pernyataan angket yang telah diisi oleh responden diuji menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk melihat data yang telah diperoleh dari setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji linieritas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dua variabel yaitu interaksi teman sebaya dan disiplin belajar mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu peneliti menentukan uji yang tepat untuk digunakan, pada penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25.

### Interaksi Teman Sebaya

Hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan kuesioner interaksi teman sebaya yang sudah disebar dari seluruh sampel berjumlah 74 siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Data Interaksi Teman Sebaya**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 90$	10	13,52
Tinggi	72-89	56	75,68
Sedang	55-71	7	9,459
Rendah	37-54	1	1,351
Sangat Rendah	$\leq 36$	0	0
Total		74	100.00

Sumber: Diolah Dari Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 13,52% siswa memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya yang sangat tinggi, 75,68% tinggi, 9,459% sedang, 1,351% rendah dan 0% sangat rendah. Dalam hal ini terlihat bahwa hubungan siswa dengan teman sebayanya di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau berada pada kategori tinggi dan dekat dalam berhubungan antar siswa.

### Disiplin Belajar

Hasil dari pengolahan data dari instrumen penelitian variabel disiplin belajar diperoleh dari 74 siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Data Disiplin Belajar**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 87$	0	0,000
Tinggi	70-86	6	8,109
Sedang	53-69	30	40,54
Rendah	37-52	33	44,59
Sangat Rendah	$\leq 36$	5	6,757
Total		74	100.00

Berdasarkan tabel 6 diatas ditemukan bahwa 0,000% siswa memiliki disiplin belajar yang sangat tinggi, 8,109% kategori tinggi, 40,54 kategori sedang, 44,59 kategori rendah dan 6,757% kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai berada pada kategori rendah yang berarti masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar disekolah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan apakah data dari sampel memenuhi distribusi normal atau tidak. pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogrov-smirnov pada data interaksi teman sebaya (X) dan disiplin belajar (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Interaksi Teman Sebaya	Disiplin Belajar
N		74	74
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	64.55	48.99
	Std. Deviation	7.304	9.619
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.095
	Positive	.059	.095
	Negative	-.092	-.086
Test Statistic		.092	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 <sup>c</sup>	.093 <sup>c</sup>

Dari tabel 4 diatas, diperoleh harga statistik untuk *kolmogrov-Smirnov* variabel X sebesar 0,092 dan sig atau p-value 0,198 > 0,05, untuk harga statistik variabel Y sebesar 0,095 dan Sig atau p-value 0,093 > 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini bahwa jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan penghitungan uji normalitas diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dari interaksi teman sebaya dan disiplin belajar terdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel interaksi teman sebaya membentuk garis linear dengan sebaran variabel disiplin belajar. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Teman Sebaya*	Between Groups	(Combined) 50861.690	29	83.497	2.494	.003
	Linearity	24184.641	1	858.003	25.632	.000
	Deviation	26677.049	28	55.836	1.668	.063
		From Linearity				
		Within Groups	42068.624	44	33.474	
		Total	92930.314	73		

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linieritasnya yaitu 0,063 > 0,05. Berdasarkan penghitungan uji linieritas dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwakedua variabel memiliki hubungan linier.

#### Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis product moment. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai Sig <  $\alpha$  maka Ho ditolak yang artinya terdapat korelasi antar variabel, namun jika nilai Sig >  $\alpha$ , maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel. Hasil uji hipotesis data penelitian disajikan sebagai berikut. Pada tabel berikut adalah analisis data.

Tabel 6. Uji Korelasi

		Interaksi Teman Sebaya	Disiplin Belajar
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	-.469**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	-.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

Dari tabel 6 diperoleh *pearson correlation* sebesar -0,469 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dan disiplin. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dari tabel interpretasi tingkat korelasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang (-0,469) antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau dan terdapat hubungan yang signifikan bernilai negative antara variabel.

### Pembahasan

Data dalam penelitian ini meliputi variabel interaksi teman sebaya (X) dan disiplin belajar (Y) yang diperoleh dari hasil sebaran angket kepada 74 siswa SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 74 siswa ditemukan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau dalam berinteraksi dengan teman sebayanya memiliki tingkatan yang berbeda. Didapatisebanyak 10 siswa dengan presentase 13,52% memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya yang sangat tinggi, 56 siswa dengan presentase 75,68% tinggi, 7 siswa dengan presentase 9,459% sedang, 1,351% rendah dan 0% sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya berada pada kategori tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dengan teman sebaya di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai tergolong sering dan sangat dekat dalam berhubungan. Sebagian besar kehidupan remaja dipengaruhi oleh hubungannya dengan teman sebaya. Ketertarikan siswa yang besar terhadap lingkungan teman sebayanya menjadikan siswa ingin diterima dalam kelompok teman sebaya. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bersama, bergaul serta saling mempengaruhi antar anggota kelompok teman sebayanya.

Pengolahan data yang dilakukan pada instrumen disiplin belajar ditemukan bahwa bahwa disiplin belajar siswa di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 0,000% siswa memiliki disiplin belajar yang sangat tinggi, 8,109% tinggi, 40,54 sedang, 44,59 rendah dan 6,757% sangat rendah. Temuan ini mengungkapkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri Binsus Dumai memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang belum disiplin dalam belajar.

Siswa yang belum disiplin dalam belajar disekolah bisa disebabkan karena siswa tersebut belum mampu mengendalikan dirinya dan mematuhi tata tertib sekolah, belum mampu mengendalikan diri dan belum mampunya melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan lingkungan disekolah, sehingga siswa tersebut belum mengetahui kewajiban seorang siswa. Maka dari itu masih perlunya dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dalam membimbing siswa agar lebih disiplin lagi sehingga kegiatan belajar disekolah pun menjadi lebih baik lagi.

### Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau mengenai interaksi teman sebaya dan disiplin belajar siswa dapatdiketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar. Teknik analisis data yaitu koefisien korelasi dengan menggunakan uji pearson diperoleh hasil sebesar -0,469 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $r$  hitung -0,469 dan nilai  $r$  tabel 0,361 terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan bernilai negatif dalam kategori sedang antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar. Korelasi negatif yaitu dimana semakin sering siswa berinteraksi dengan teman sebaya di SMA Negeri Binsus Dumai Riau maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa begitupun sebaliknya

---

jika semakin jarang siswa berinteraksi dengan teman sebaya maka disiplin belajar menjadi meningkat. Dalam hal ini terlihat bahwa munculnya perilaku tidak disiplin siswa dapat terjadi karena adanya pengaruh tekanan dari teman sebayanya yang membuat siswa menjadi bersikap dan berperilaku sama dengan teman sebayanya.

Interaksi antara siswa secara berulang akan membentuk suatu kelompok sosial. Kesamaan rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-hari menjadi tolak ukur interaksi teman sebaya. Dalam interaksi dengan teman sebaya, siswa mengalami proses sosial dimana terjadi proses mempengaruhi dan dipengaruhi. Teman sebaya termasuk ke dalam lingkungan sosial primer. Lingkungan sosial primer mempunyai tingkat interaksi yang erat antar anggota. Tingkat hubungan yang erat menjadikan siswa mudah masuk kedalam pengaruh suatu kelompok pertemanan disekolah. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Siswa yang ingin diterima dalam suatu kelompok teman sebayanya, siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh beda dengan apa yang ada dilingkungan rumah bahkan apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan, maka siswa juga akan menyesuaikan dirinya dengannorma kelompok. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang kita duga. Siswa tidak peduli dianggap nakal karena bagi mereka penerimaan kelompok lebih penting, mereka tidak ingin kehilangan dan dikucilkan dari pergaulan sebagian dari siwa mengambil jalan pintas untuk menghindari diri dari masalah sehingga cenderung untuk keluyuran dan melakukan tindakan pergaulan yang salah dengan teman- temannya. Akibatnya banyak yang terjerumus sehingga melakukan pelanggaran kedisiplinan disekolah.

Proses interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu fungsi teman sebaya adalah anak belajar memainkan peranan sosial baru, artinya didalam kelompok sebaya anak akan memainkan peranan yang baru yang tidak mereka dapatkan dirumah. Peranan itu antara lain anak akan berperan sebagai mu suh, sahabat, dan pencetus ide. Didalam proses interaksi dengan teman sebaya siswa akan mendapatkan hal-hal yang baru, baik itu perkataan ataupun perbuatan. Selain itu didalam proses interaksi dengan teman sebaya siswa akan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dan kemudian akan mendapatkan umpan balik sehingga siswa mampu untuk mengevaluasi dirinya ahmadi (dalam Latifah, 2015).

Hurlock (1994) menyebutkan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba bolos, cabut, rebut, tidak buat pr atau merokok maka siswa cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibat bagi dirinya sendiri begitu sebaliknya. Hal tersebut tidak mengherankan, alasannya karna siswa begitu ingin diterima sehingga akan melakukan apapun sesuai dengan kelompok teman sebaya yang ingin didekati agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Ditambahkan oleh Santrock (2008) perilaku dapat muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun dibayangkan oleh remaja.

Hasanuddin (2017) menjelaskan bahwa teori belajar sosial Albert Bandura membahas mengenai belajar dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Belajar melalui observasi merupakan cara untuk memperoleh perilaku baru atau mengubah pola perilaku yang sudah dikuasai. Belajar melalui observasi disebut juga belajar sosial (*social learning*) karena perilaku belajar orang lain menjadi objek observasi, dan dari observasi banyak nilai yang dapat diperoleh dari siswa. Secara rinci dasar kognitif dalam proses belajar dapat diringkas dalam 4 tahap, yaitu pertama Perhatian (*Attention*), subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Subjek memberi perhatian tertuju kepada nilai, harga diri, sikap, dan lain-lain yang dimiliki. perhatian disini yaitu ketika siswa mulai melihat apa yang dilakukan oleh teman sebayanya seperti seorang yang merokok kemudian siswa hanya memperhatikan siswa tersebut tanpa melakukannya. Kedua mengingat (*Retention*), Subjek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya. ini membolehkan subjek melakukan peristiwa itu kelak bila diperlukan atau diinginkan. kemampuan menyimpan informasi juga bagian penting dari kegiatan belajar. Dalam hal ini siswa mulai mengingat kejadian ketika ia melihat temannya yang merokok sehingga siswa tersebut bisa melakukan ataupun tidak peristiwa yang sudah ia lihat dan ingat. Ketiga Reproduksi gerak (*Reproduction*), Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku subjek juga dapat menunjukkan ke mampumannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku. Dalam hal ini siswa yang sudah melihat dan mengingat teman sebayanya merokok kemudian siswa tersebutpun merokok juga dalam skala kecil maupun besar secara terus menerus. Keempat motivasi (*Motivation*), Motivasi juga penting dalam pemodelan Albert Bandura karena ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Jadi subyek harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan. Dalam hal ini teman sebaya

bisa mempengaruhi siswa tersebut sehingga termotivasi untuk terus merokok jika ingin diakui dalam suatu kelompok.

Dalam teori ini dijelaskan tentang perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Menurut Bandura, belajar sosial sebagai aktivitas meniru melalui observasi, siswa yang perilakunya ditiru menjadi model teman lainnya yang meniru. Siswa yang biasanya berteman dengan orang yang rajin maka ia pun akan ikut kedalam lingkungannya tersebut sehingga membuat siswa tersebut ikut rajin dalam belajar. Sebaliknya jika model atau teman sebaya siswa tersebut nakal suka membolos maka siswa tersebut akan mengikuti teman sebayanya sehingga ia pun menjadi bolos. Menurut Yuliantika (2017) faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan fisik dari siswa dalam belajar, keadaan psikis siswa baik dalam kondisi mental, minat belajar ataupun konsentrasi dalam belajar, kebiasaan siswa dalam lingkungan keluarga, penerapan tata tertib disekolah dan kondisi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu interaksi teman sebaya tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa pertama interaksi teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau berada pada kategori tinggi, kedua disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau dalam kategori rendah, ketiga terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar dalam kategori sedang dan keempat terdapat hubungan yang signifikan bernilai negatif antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar yang artinya semakin dekat siswa tersebut dengan kelompok teman sebayanya maka disiplin belajar siswa SMA Negeri Binsus menjadi rendah begitu juga sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki kedekatan yang rendah ataupun tidak dekat dengan kelompok teman sebayanya maka disiplin belajarnya semakin meningkat. Sesuai dengan data yang diperoleh, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait yaitu pertama bagi guru, membimbing dan memperhatikan bagaimana siswa tersebut dengan temannya sehingga tidak terpengaruh untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan dan memantau siswa yang bermasalah sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran kedisiplinan disekolah, kedua bagi siswa, meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang memberi dampak buruk kepada diri siswa dan mengembangkan sikap disiplin terhadap dirinya dengan cara menaati peraturan tata tertip yang sudah ditetapkan disekolah, ketiga bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas dalam membahas masalah disiplin belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor interaksi teman sebaya sehingga peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut lagi mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi masalah disiplin belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Adiningtias, S. W. (2018). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2), 55–63.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, D. (2020). Hubungan Minat Belajar dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Siswa. Universitas Negeri Padang.
- Eka, S., & Suparno. (2010). Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1).
- Hamzah, F., & Setiawati. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3).
- Hasanuddin, H. (2017). *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mutiara, A. R., Yusmansyah, Y. & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 203–210.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(1).



- 
- Santrock, J. W. (2008). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2 Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto, S. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1).
- Zuhri, A. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.